

Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Zunika Nola Novellia¹

¹ Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 29, 2025

Revised June 10, 2025

Accepted June 21, 2025

Keywords:

Strategi Pembelajaran Aktif
Pendidikan Agama Islam
Motivasi Belajar

ABSTRACT

Peningkatan motivasi belajar siswa seringkali bergantung pada pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah strategi pembelajaran aktif, yang memberikan ruang partisipasi luas bagi siswa dalam proses belajar. Kajian ini menelusuri implementasi strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Takhassus Al-Qur'an Sadamiyyah Bangsri Jepara. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara sistematis melalui penyusunan modul ajar dan tujuan pembelajaran yang jelas. Dalam pelaksanaannya, guru mengadopsi metode *The Power of Two* dan *Problem-Based Learning* yang efektif mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Evaluasi berkelanjutan menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, terlihat dari keaktifan, rasa ingin tahu, serta keuletan dalam menyelesaikan tugas. Keseluruhan temuan mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran aktif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Zunika Nola Novellia

Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia

Kaligawe Raya Street Km.4 Semarang Central Java 50112 ; PO Box 1054/SM Indonesia

Email: zunikanola@std.unissula.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan adalah bagaimana guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan termotivasi untuk belajar. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.[1]

Tujuan utama pendidikan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menyalurkan ilmu dengan memanfaatkan pengalaman, pengetahuan, serta prinsip-prinsip

yang telah diperoleh. Oleh sebab itu, diharapkan agar penyaluran ilmu ini dapat dilakukan oleh peserta didik, baik dari satu masalah ke masalah lain dalam proses belajar, dari satu jenjang sekolah ke jenjang berikutnya, dari lingkungan sekolah ke rumah, maupun dari sekolah ke dunia kerja.[2]

Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah rendahnya motivasi belajar siswa akibat metode pengajaran yang monoton dan berpusat pada guru. Sehingga, siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, padahal motivasi belajar merupakan kunci penting dalam mencapai keberhasilan akademik dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi belajar adalah penerapan strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran aktif hadir sebagai alternatif untuk menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan belajar, seperti diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, hingga presentasi. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga membangun pemahaman secara mandiri dan kolaboratif.[4]

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi pembelajaran aktif diterapkan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Takhasus Al-Qur'an Sadamiyyah Bangsri Jepara, serta bagaimana dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aktif yang dilakukan oleh guru, serta respon siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI, serta menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi aktif siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran aktif diterapkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Takhasus Al-Qur'an Sadamiyyah Bangsri Jepara.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.[5] Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa kelas VIII untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran aktif. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat keterlibatan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen pendukung seperti modul ajar dan foto kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Perencanaan merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran aktif. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Takhasus Al-Qur'an Sadamiyyah Bangsri Jepara telah melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis dan terarah melalui penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Perencanaan ini mencakup tiga komponen utama, yaitu: (a) analisis capaian pembelajaran, (b) perumusan tujuan pembelajaran, dan (c) penyusunan alur tujuan pembelajaran. Setiap langkah ini dirancang untuk mendukung keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

3.1.1. Analisis Capaian Pembelajaran

Langkah pertama dalam penyusunan modul ajar dimulai dengan menganalisis capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru menelaah kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, kemudian menyiapkan media pembelajaran seperti gambar, video, cerita inspiratif, serta pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk membangun apersepsi awal yang menarik. Media tersebut digunakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang akan dibahas.

3.1.2. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Setelah capaian pembelajaran dianalisis, guru merumuskan tujuan pembelajaran secara spesifik dan operasional. Tujuan ini diformulasikan agar peserta didik mengetahui dengan jelas kompetensi yang harus mereka kuasai setelah mengikuti pembelajaran, seperti “siswa mampu menjelaskan makna ayat tertentu” “siswa mampu memahami atau mempraktikkan tata cara ibadah dengan benar”. Penetapan tujuan pembelajaran juga mempertimbangkan aspek kontekstual, seperti kondisi sosial, lingkungan sekolah, dan nilai-nilai keislaman. Selain itu guru juga berupaya untuk menyesuaikan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3.1.3. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Langkah berikutnya adalah menyusun alur tujuan pembelajaran, yaitu tahapan-tahapan sistematis yang akan dilalui siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru menyusun urutan materi dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, serta merancang kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Dalam setiap tahap, guru memastikan adanya keterlibatan siswa secara aktif.

Untuk mendukung hal tersebut, guru memilih dan mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran aktif menurut M. Silberman, antara lain:[6]

- *Small Group Discussion*, untuk membangun kerja sama dan kemampuan komunikasi siswa.
- *The Power of Two*, untuk mendorong interaksi dua arah dan pertukaran ide antarsiswa.
- *Problem Based Learning*, untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
- *Practice Rehearsal Pairs*, untuk melatih keterampilan dan sikap melalui simulasi berpasangan.

3.1.4. Penyusunan Asesmen dan Umpan Balik

Bagian akhir dari perencanaan modul ajar adalah penyusunan asesmen, guru menyiapkan berbagai bentuk evaluasi, tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga penilaian melalui observasi, diskusi, presentasi, dan aktivitas praktik. Tujuannya adalah untuk mengukur capaian belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Hasil asesmen ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik yang bersifat membangun, baik dalam bentuk apresiasi, pengarahan, maupun pendampingan lanjutan.

3.2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sadamiyyah Bangsri Jepara membagi menjadi tiga tahapan dalam pelaksanaannya

saat menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif guna menciptakan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.2.1. Kegiatan Pendahuluan

Tahapan awal pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan menciptakan suasana yang positif dan religius, guru menyapa siswa secara personal, memimpin doa bersama, dan melaksanakan tadarus Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas sekolah. Aktivitas ini bukan hanya membentuk kedekatan emosional antara guru dan siswa, tetapi juga memperkuat kesiapan mental dan spiritual siswa sebelum memasuki materi inti.

Setelah kegiatan pembuka, guru mengajukan pertanyaan pemantik yang relevan dengan topik pembelajaran, tujuannya adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran guru juga menyampaikan metode serta aktivitas yang akan digunakan, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau praktik, agar peserta didik memahami alur dan tujuan dari proses belajar yang akan dilalui.

3.2.2. Kegiatan Inti

Pada tahapan inti, guru menerapkan metode-metode pembelajaran aktif seperti *Problem Based Learning*, *The Power of Two*, dan *Reading Aloud*. Dalam implementasinya, siswa dibagi dalam kelompok dan diberi permasalahan kontekstual, seperti isu konflik sosial keagamaan siswa diminta mendiskusikan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam, lalu mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan menanggapi pendapat kelompok lain.

Metode *The Power of Two* juga digunakan untuk memberikan ruang bagi setiap siswa mengemukakan pendapat secara bergiliran. Hal ini mendorong keterlibatan seluruh siswa, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkaya diskusi dengan beragam perspektif. Siswa menyatakan bahwa pendekatan ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami karena dilakukan bersama teman dalam suasana kolaboratif.

Guru juga mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari, menyisipkan kisah inspiratif, dan memberi teladan perilaku baik seperti disiplin dan sopan santun. Apresiasi dalam bentuk pujian juga diberikan kepada siswa yang menunjukkan sikap positif. Praktik-praktik ini mendorong perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik.

Selain itu, guru membimbing siswa untuk berpikir kritis dengan memberi pertanyaan lanjutan yang mendorong analisis dan evaluasi terhadap materi yang dipelajari. Kegiatan diskusi, presentasi, dan tanya jawab digunakan untuk melatih siswa mengkaji suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

3.2.4. Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru melakukan refleksi dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan kembali inti materi yang telah dibahas guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman belajar mereka. Kegiatan ini membantu siswa memahami kembali proses belajar yang mereka alami sekaligus memberi ruang bagi evaluasi dari kedua belah pihak.

Apresiasi verbal juga diberikan kepada siswa yang aktif dan menunjukkan sikap baik selama pembelajaran. Menurut guru, penghargaan dalam bentuk pujian sangat efektif untuk meningkatkan semangat dan partisipasi siswa.

3.3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam proses pembelajaran untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan serta mengukur dampaknya terhadap keterlibatan dan

motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Takhassus Al-Qur'an Sadamiyyah Bangsri Jepara, evaluasi terhadap strategi pembelajaran aktif tidak hanya dilakukan secara sumatif di akhir pembelajaran atau semester, tetapi juga secara formatif dan berkelanjutan sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an SMP Sadamiyyah Bangsri Jepara mengevaluasi keterlibatan peserta didik melalui pengamatan langsung terhadap antusiasme, semangat belajar, keaktifan dalam diskusi, dan keberanian bertanya maupun menyampaikan pendapat. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada proses serta perubahan sikap dan kepercayaan diri siswa bahkan peserta didik yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dan percaya diri.

Evaluasi juga dilakukan melalui rapat rutin antara kepala sekolah dan guru untuk membahas efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, kepala sekolah secara langsung mengamati proses pembelajaran di kelas, guna melihat interaksi antara guru dan siswa serta menilai sejauh mana strategi yang digunakan berdampak pada motivasi belajar peserta didik.

Analisis terhadap hasil evaluasi menggunakan pendekatan dari teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Cherniss dan Goleman, dengan lima indikator sebagai berikut:[7]

3.3.1. Muncul Kesenangan dalam Belajar

Suasana kelas yang interaktif dan kondusif, khususnya saat pembelajaran berbasis diskusi kelompok, menciptakan kenyamanan psikologis. Hal ini mendorong antusiasme dan rasa aman peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Kesenangan ini tercermin dari pernyataan siswa yang menikmati pembelajaran kolaboratif dan merasa terbantu dengan keterlibatan teman serta pendekatan guru yang komunikatif.

3.3.2. Orientasi Terhadap Penguasaan Materi

Guru menerapkan strategi seperti *Problem Based Learning* dan *The Power of Two*, yang memfasilitasi pemahaman konseptual melalui proses diskusi dan pemecahan masalah. Fokus guru tidak hanya pada nilai akhir, tetapi pada pengembangan berpikir kritis dan argumentasi yang logis, yang menjadi ciri pembelajaran bermakna.

3.3.3. Hasrat Ingin Tahu

Strategi pembelajaran yang bervariasi membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik. Guru merancang pertanyaan pemantik yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman siswa, seperti topik toleransi antaragama, untuk memicu keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik. Situasi ini menunjukkan keberhasilan guru dalam mengaktifkan fungsi kognitif dan afektif secara bersamaan.

3.3.4. Keuletan dan Keterlibatan Tinggi

Dalam pelaksanaan tugas, siswa menunjukkan ketekunan dan semangat belajar yang tinggi, bahkan dalam situasi sulit. Mereka aktif mencari bantuan, berdiskusi, dan mengulang materi secara mandiri hingga memahami secara menyeluruh. Perubahan perilaku pada siswa yang sebelumnya pasif menjadi indikator positif dari efektivitas pembelajaran aktif dalam membangun rasa percaya diri dan keberanian.

3.3.5. Orientasi Terhadap Tugas

Siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab dan disiplin, dengan menyelesaikan tugas tepat waktu dan mempersiapkan diri sesuai dengan instruksi pembelajaran. Guru juga memberikan penguatan positif melalui apresiasi verbal, yang memperkuat komitmen siswa terhadap proses belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, strategi pembelajaran aktif terbukti tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa secara kuantitatif, tetapi juga mendalam secara kualitatif pada aspek afektif dan kognitif. Evaluasi berkelanjutan yang dilakukan oleh guru dan didukung oleh kepala sekolah menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan motivasi belajar siswa secara holistik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Takhasus Al-Qur'an Sadamiyyah Bangsri Jepara, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan secara terencana, terstruktur, dan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan modul ajar yang mencakup analisis capaian pembelajaran, perumusan tujuan, dan penyusunan alur pembelajaran yang mengedepankan partisipasi aktif peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan berbagai metode aktif seperti *Problem Based Learning*, *The Power of Two*, dan diskusi kelompok yang mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama, serta mengemukakan pendapat.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan proses dan hasil belajar, termasuk keterlibatan emosional dan perubahan sikap siswa. Guru tidak hanya menilai dari aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan keaktifan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan semangat siswa dalam menyelesaikan tugas.

REFERENSI

- [1] M. Suhadak, I. Dacholfany, and D. Istiqomah, "Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang," *Ekoma J. Ekon. Manajemen, Akutansi*, vol. 3, no. 2, pp. 800–815, 2024.
- [2] Z. Mansyur, "Hakikat Transfer Of Learning dan Aspek-Aspek yang Mempengaruhinya," vol. 12, pp. 146–159.
- [3] R. N. Kusuma and N. L. Inayati, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono," pp. 1377–1390, 2023, doi: 10.30868/ei.v12i02.3854.
- [4] E. S. Nur Jannah, "Penerapan Metode Pembelajaran 'Active Learning-Small Group Discussion' di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran," *Fondatia J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 19–34, 2019, doi: 10.36088/fondatia.v3i2.219.
- [5] D. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. 2010.
- [6] M. Silberman, *Active Learning 101 Cara Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS, 2009.
- [7] C. Chernis and D. Goleman, *The emotionally intelligent workplace* san. Fransisco: Jossey Bass a Willey Company, 2001.